

**PENERBITAN JAMINAN PEMELIHARAAN OLEH CV. SARI RESTU  
DARI BANK BRI PADA PROYEK INTERIOR DESIGN CV.  
MEGACILO PRATAMA DI LABORATORIUM GIZI FAKULTAS ILMU  
KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**Suroya Wardani<sup>1</sup>, Andriati Azizah Syafitri, Ika Rinawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Perbankan Syariah, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Malang, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerbitan jaminan pemeliharaan oleh Bank BRI pada proyek interior design yang dikerjakan oleh CV. Megacilo Pratama di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang. Jaminan pemeliharaan memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pekerjaan setelah proyek selesai, serta memberikan perlindungan bagi pemilik proyek jika terjadi kerusakan atau ketidaksesuaian dalam jangka waktu yang telah disepakati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerbitan jaminan pemeliharaan melibatkan beberapa tahapan penting, termasuk verifikasi dokumen dan kualitas pekerjaan oleh Bank BRI. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam hal koordinasi, administrasi, dan verifikasi kualitas pekerjaan, penerbitan jaminan pemeliharaan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kepercayaan antara kontraktor dan pemilik proyek, serta memastikan keberlanjutan kualitas pekerjaan. Implikasi dari penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperbaiki proses administratif dan meningkatkan komunikasi antara pihak-pihak terkait, agar penerbitan jaminan pemeliharaan dapat berjalan lebih efisien dan efektif pada proyek-proyek serupa di masa depan.

**KATA KUNCI**

Jaminan Pemeliharaan, Bank BRI, Proyek Interior Design, Verifikasi, Kelancaran Proyek, Kualitas Pekerjaan.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the process of issuing a maintenance guarantee by Bank BRI on an interior design project carried out by CV Megacilo Pratama at the Nutrition Laboratory, Faculty of Sports Science, State University of Malang. Maintenance guarantees have an important role in maintaining the quality of work after the project is completed, as well as providing protection for the project owner in the event of damage or non-conformity within the agreed period. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, which collects data through observation, interviews, and documentation. The results show that the process of issuing a maintenance guarantee involves several important stages, including verification of documents and quality of work by Bank BRI. Despite some challenges in terms of coordination, administration, and verification of the quality of work, the issuance of maintenance guarantee provides significant benefits in increasing trust between the contractor and the project owner, as well as ensuring the sustainability of the quality of work. The implications of this study provide recommendations to improve the administrative process and enhance communication between relevant parties, so that the issuance of maintenance guarantee can run more efficiently and effectively in similar projects in the future.*

**KEYWORDS**

*Maintenance Guarantee, BRI Bank, Interior Design Project, Verification, Smoothness of Project, Quality of Work.*



**MJ Bahrain : Jurnal  
Keuangan Islam dan  
Akuntansi**

## **A, PENDAHULUAN**

Proyek konstruksi, khususnya yang berkaitan dengan interior design, memerlukan perhatian yang sangat detail dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kualitas (Rucitra, 2020). Salah satu aspek yang sangat penting dalam memastikan kualitas dan keberlanjutan suatu proyek adalah penerbitan jaminan pemeliharaan (Rahayu & Dn, 2022). Jaminan pemeliharaan adalah bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh kontraktor kepada pihak pemilik proyek, yang menjamin bahwa pekerjaan yang telah selesai memenuhi standar yang disepakati dalam kontrak dan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut dalam jangka waktu tertentu setelah proyek selesai (Sihotang & Windiarti, 2024). Proses ini penting karena memberi jaminan bagi pemilik proyek bahwa jika terjadi kerusakan atau kekurangan setelah pekerjaan selesai, kontraktor akan bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan tanpa beban tambahan pada pemilik proyek (Khasanah & Kalifia, 2024). Dalam praktiknya, penerbitan jaminan pemeliharaan ini sering kali difasilitasi oleh lembaga keuangan, seperti bank, yang berperan sebagai penjamin terhadap pelaksanaan jaminan tersebut (Arhansyah, 2024). Pada proyek interior design yang dikerjakan oleh CV. Megacilo Pratama di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang (UM), proses penerbitan jaminan pemeliharaan dilakukan melalui Bank BRI, yang berfungsi untuk memberikan kepastian hukum kepada pihak-pihak yang terlibat.

Penerbitan jaminan pemeliharaan pada proyek ini melibatkan berbagai tahapan dan prosedur yang harus dipenuhi oleh pihak kontraktor dan pihak bank. CV. Megacilo Pratama, sebagai kontraktor utama, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua persyaratan yang diperlukan untuk penerbitan jaminan telah dipenuhi, termasuk menyerahkan dokumen-dokumen yang mendukung seperti laporan pekerjaan yang telah selesai, bukti kelengkapan administrasi, dan sebagainya. Bank BRI, sebagai lembaga yang menerbitkan jaminan pemeliharaan, juga memiliki prosedur yang ketat untuk memastikan bahwa jaminan yang diterbitkan dapat memberikan perlindungan maksimal kepada pemilik proyek (Liana, 2023). Proses verifikasi ini mencakup pengecekan terhadap kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan, serta kesesuaian pekerjaan tersebut dengan spesifikasi yang telah disepakati dalam kontrak. Oleh karena itu, penerbitan jaminan pemeliharaan tidak hanya melibatkan kesepakatan antara kontraktor dan pemilik proyek, tetapi juga prosedur administratif dan evaluasi teknis yang ketat untuk memastikan bahwa pekerjaan yang telah dilakukan memenuhi standar yang diinginkan (Chintya et al., 2023).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami proses penerbitan jaminan pemeliharaan yang dilakukan oleh Bank BRI dalam proyek interior design yang dilaksanakan oleh CV. Megacilo Pratama di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan (UM). Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak CV. Sari Restu dalam penerbitan jaminan pemeliharaan, serta untuk mengevaluasi prosedur yang diterapkan oleh Bank BRI dalam memberikan jaminan pemeliharaan pada proyek ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak dari penerbitan jaminan pemeliharaan terhadap kelancaran proyek dan kepuasan klien. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya prosedur penerbitan jaminan pemeliharaan dalam proyek-

proyek konstruksi dan interior design, serta memberikan wawasan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proyek serupa di masa depan.

Manfaat dari penelitian ini cukup beragam, baik bagi pihak yang terlibat langsung dalam proyek maupun bagi pihak yang terlibat dalam penerbitan jaminan pemeliharaan. Bagi CV. Megacilo Pratama, pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur penerbitan jaminan pemeliharaan dapat membantu memperlancar hubungan dengan pemilik proyek dan meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam menyelesaikan proyek-proyek serupa di masa depan. Bagi Bank BRI, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam proses penerbitan jaminan pemeliharaan, serta bagaimana mereka dapat meningkatkan layanan mereka untuk mendukung kelancaran proyek konstruksi. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan UM, sebagai pihak yang menerima hasil pekerjaan, penerbitan jaminan pemeliharaan memberikan rasa aman karena mereka memiliki jaminan jika pekerjaan yang telah selesai ternyata tidak sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Dengan adanya jaminan pemeliharaan, pemilik proyek dapat lebih percaya diri bahwa pekerjaan yang telah dilakukan akan memenuhi standar yang ditetapkan dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Penelitian ini juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi industri konstruksi, karena akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya penerbitan jaminan pemeliharaan dalam mendukung keberhasilan suatu proyek. Dalam banyak kasus, proyek konstruksi menghadapi risiko ketidaksesuaian dengan spesifikasi atau bahkan kerusakan pada pekerjaan yang telah diselesaikan. Penerbitan jaminan pemeliharaan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi risiko tersebut, sekaligus memberikan perlindungan bagi pemilik proyek tanpa menambah beban biaya. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang prosedur penerbitan jaminan pemeliharaan akan memberikan manfaat tidak hanya bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini, tetapi juga bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proyek-proyek konstruksi lainnya yang membutuhkan perlindungan serupa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak-pihak yang terlibat dalam proyek interior design atau proyek konstruksi lainnya dapat lebih memahami pentingnya jaminan pemeliharaan, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa jaminan yang diterbitkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap penerbitan jaminan pemeliharaan di dalam konteks proyek interior design yang dilaksanakan oleh CV. Megacilo Pratama di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan UM, dengan tujuan untuk mengidentifikasi prosedur yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kelancaran proyek. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran jaminan pemeliharaan dalam mendukung keberhasilan suatu proyek, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki prosedur di masa depan.

## **A. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses penerbitan jaminan pemeliharaan dan prosedur yang dilakukan oleh Bank BRI pada proyek interior design yang dilaksanakan oleh CV. Megacilo Pratama. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi terkait penerbitan jaminan pemeliharaan dalam proyek ini, serta untuk menganalisis bagaimana prosedur yang diterapkan berkontribusi terhadap kelancaran dan

keberhasilan proyek secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada pengumpulan data yang menggambarkan tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak terkait, baik dari sisi kontraktor, bank, maupun pemilik proyek.

Proses penelitian dimulai dengan studi literatur untuk memperoleh dasar teori yang relevan mengenai jaminan pemeliharaan dalam konteks proyek konstruksi. Literatur yang digunakan meliputi buku, artikel, dan sumber-sumber lain yang membahas prosedur jaminan pemeliharaan serta aspek hukum yang mendasari penerbitan jaminan tersebut. Setelah studi literatur, data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan proyek interior design, seperti kontrak kerja, laporan kemajuan proyek, dan dokumen administrasi lainnya yang relevan dengan penerbitan jaminan pemeliharaan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses penerbitan jaminan, seperti perwakilan dari Bank BRI, pihak CV. Megacilo Pratama, serta perwakilan dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UM, untuk menggali informasi lebih dalam mengenai tantangan dan prosedur yang diterapkan dalam penerbitan jaminan pemeliharaan ini.

Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dengan mengumpulkan laporan-laporan terkait proyek yang mencatat tahapan proses penerbitan jaminan, serta data pendukung lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang efektivitas penerbitan jaminan pemeliharaan dalam mendukung kelancaran proyek. Dengan menggunakan metode-metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai proses penerbitan jaminan pemeliharaan dan implikasinya terhadap kelancaran serta keberhasilan proyek interior design di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan UM.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

- Proses Penerbitan Jaminan Pemeliharaan oleh Bank BRI

### **a. Tahapan Prosedural**

Penerbitan jaminan pemeliharaan oleh Bank BRI dimulai dengan proses pengajuan dari pihak kontraktor, yaitu CV. Megacilo Pratama, yang bertanggung jawab atas proyek interior design di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan UM. Setelah proyek selesai atau mencapai tahap yang disepakati dalam kontrak, kontraktor mengajukan permohonan penerbitan jaminan pemeliharaan kepada Bank BRI. Permohonan ini disertai dengan sejumlah dokumen yang mendukung, yang nantinya akan diperiksa oleh bank. Proses selanjutnya melibatkan verifikasi terhadap pekerjaan yang telah selesai, yang dilakukan oleh pihak bank untuk memastikan bahwa hasil pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dalam kontrak.

Setelah verifikasi dokumen dan kualitas pekerjaan dilakukan, Bank BRI akan menyusun dan menyetujui perjanjian penerbitan jaminan pemeliharaan. Bank kemudian akan memutuskan apakah jaminan tersebut layak diterbitkan berdasarkan kelengkapan dokumen dan kesesuaian pekerjaan dengan standar yang ditetapkan. Proses ini memastikan bahwa pihak pemilik proyek (Fakultas Ilmu Keolahragaan UM) mendapatkan perlindungan terhadap kemungkinan kerusakan atau ketidaksesuaian yang mungkin timbul setelah pekerjaan

selesai. Bank BRI bertanggung jawab untuk mengeluarkan surat jaminan pemeliharaan yang mencakup tanggung jawab kontraktor untuk melakukan perbaikan jika diperlukan dalam jangka waktu tertentu setelah proyek selesai.

b. Dokumen dan Persyaratan yang Diperlukan

Dalam proses penerbitan jaminan pemeliharaan, terdapat berbagai dokumen yang diperlukan dari pihak kontraktor, yang harus dipersiapkan dengan cermat. Beberapa dokumen utama yang perlu disertakan antara lain adalah salinan kontrak kerja yang menunjukkan kesepakatan antara CV. Megacilo Pratama dan Fakultas Ilmu Keolahragaan UM, laporan kemajuan proyek, serta dokumen teknis yang membuktikan bahwa pekerjaan telah diselesaikan sesuai dengan spesifikasi yang disepakati. Selain itu, kontraktor juga harus menyediakan bukti pembayaran yang telah dilakukan serta dokumen lain yang membuktikan bahwa tidak ada tunggakan atau masalah administratif yang belum diselesaikan.

Salah satu dokumen penting lainnya adalah bukti dari pemeriksaan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh pihak independen atau pengawas proyek. Dokumen ini penting untuk memastikan bahwa pekerjaan yang telah selesai memenuhi standar yang ditetapkan, dan sesuai dengan harapan pemilik proyek. Bank BRI membutuhkan semua dokumen ini sebagai bahan evaluasi untuk memastikan bahwa pekerjaan yang telah selesai memenuhi kriteria untuk penerbitan jaminan pemeliharaan.

c. Peran Bank BRI dalam Verifikasi dan Persetujuan

Bank BRI memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran penerbitan jaminan pemeliharaan. Setelah menerima dokumen-dokumen yang diserahkan oleh kontraktor, Bank BRI melakukan verifikasi yang mendalam terhadap kelengkapan administrasi serta kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan. Verifikasi ini meliputi pemeriksaan terhadap dokumen kontrak, bukti pembayaran, laporan kemajuan proyek, serta hasil inspeksi kualitas yang dilakukan oleh pihak terkait. Bank BRI juga melakukan analisis terhadap risiko yang mungkin timbul jika jaminan diterbitkan, serta memastikan bahwa pihak kontraktor memiliki kapasitas untuk bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Proses persetujuan melibatkan tim yang khusus menangani verifikasi jaminan, yang akan menilai apakah persyaratan administratif dan teknis telah terpenuhi. Jika seluruh prosedur berjalan dengan lancar dan tidak ada temuan masalah, Bank BRI kemudian memberikan persetujuan untuk menerbitkan jaminan pemeliharaan. Setelah persetujuan diberikan, Bank BRI akan mengeluarkan dokumen jaminan yang sah, yang menyatakan bahwa Bank BRI bertanggung jawab untuk menjamin kualitas pekerjaan selama periode pemeliharaan yang disepakati dalam kontrak.

• Analisis Tantangan dalam Penerbitan Jaminan Pemeliharaan

a. Kendala yang Dihadapi oleh CV. Megacilo Pratama

Dalam proses penerbitan jaminan pemeliharaan, CV. Megacilo Pratama, sebagai kontraktor utama dalam proyek interior design di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan UM, menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi untuk memastikan kelancaran proses ini. Salah satu kendala utama adalah penyusunan dan pengumpulan dokumen yang lengkap dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Bank BRI. Beberapa dokumen yang diperlukan, seperti laporan kemajuan proyek, bukti pembayaran, dan sertifikat kelayakan pekerjaan, memerlukan waktu dan koordinasi yang baik antara

kontraktor dan pihak terkait, seperti pengawas proyek dan pihak bank. Ketidaksihesuaian atau ketidakhadiran dokumen-dokumen penting dapat memperlambat proses pengajuan dan mempengaruhi kelancaran penerbitan jaminan. Selain itu, CV. Megacilo Pratama juga menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa hasil pekerjaan yang telah diselesaikan benar-benar memenuhi spesifikasi yang disepakati dalam kontrak. Meskipun kontraktor telah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terkadang terdapat masalah teknis atau kesulitan dalam memenuhi persyaratan kualitas yang lebih mendetail. Proses pengecekan kualitas yang dilakukan oleh pihak Bank BRI dan pihak pengawas proyek dapat memunculkan perbedaan interpretasi mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kontrak yang ada, sehingga memperlambat atau bahkan menunda penerbitan jaminan pemeliharaan.

CV. Megacilo Pratama juga harus menghadapi masalah administrasi dan keuangan. Untuk memperoleh jaminan pemeliharaan, kontraktor perlu memastikan bahwa semua tagihan dan pembayaran yang terkait dengan proyek telah dilunasi, dan tidak ada tunggakan atau masalah keuangan yang tertunda. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, terutama dalam hal pembayaran kepada subkontraktor dan pemasok bahan. Jika terdapat masalah keuangan yang belum terselesaikan, hal ini bisa menghambat penerbitan jaminan pemeliharaan. CV. Megacilo Pratama juga harus menghadapi tantangan waktu, karena proses penerbitan jaminan pemeliharaan sering kali memerlukan waktu yang cukup lama untuk verifikasi dan persetujuan dari Bank BRI. Dalam beberapa kasus, keterlambatan dalam pengumpulan dokumen atau verifikasi pekerjaan dapat mempengaruhi jadwal proyek secara keseluruhan, terutama jika ada tenggat waktu yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, kontraktor perlu memastikan bahwa semua tahapan dalam pengajuan jaminan pemeliharaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal untuk menghindari penundaan yang dapat berdampak pada proyek.

Meskipun CV. Megacilo Pratama berhasil mengatasi berbagai kendala ini, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa penerbitan jaminan pemeliharaan memerlukan koordinasi yang efektif antara kontraktor, bank, dan pihak pemilik proyek. Pihak kontraktor perlu memastikan bahwa semua persyaratan administratif dan teknis telah dipenuhi dengan baik agar proses penerbitan jaminan berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti.

#### b. Tantangan yang Dihadapi oleh Bank BRI dalam Proses Verifikasi

Bank BRI, sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk menerbitkan jaminan pemeliharaan, juga menghadapi sejumlah tantangan dalam proses verifikasi yang harus dilalui sebelum jaminan tersebut dapat diterbitkan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua dokumen yang diajukan oleh CV. Megacilo Pratama lengkap dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Dalam hal ini, Bank BRI harus memastikan bahwa kontraktor menyertakan seluruh dokumen yang diperlukan, seperti kontrak kerja, laporan kemajuan proyek, bukti pembayaran, dan hasil inspeksi kualitas pekerjaan. Proses verifikasi dokumen ini memerlukan ketelitian yang tinggi, karena ketidaksihesuaian atau kekurangan dalam dokumen dapat menghambat atau bahkan membatalkan penerbitan jaminan pemeliharaan. Selain itu, Bank BRI harus melakukan verifikasi kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh kontraktor. Meskipun pihak kontraktor sudah menyerahkan laporan pekerjaan yang selesai, bank perlu memastikan bahwa pekerjaan tersebut benar-benar

memenuhi standar yang ditetapkan dalam kontrak. Proses ini melibatkan komunikasi yang erat dengan pihak pengawas proyek atau pihak ketiga yang memiliki otoritas dalam melakukan inspeksi teknis terhadap hasil pekerjaan. Namun, dalam beberapa kasus, terdapat perbedaan interpretasi antara pihak Bank BRI dan pengawas proyek terkait kualitas pekerjaan, yang dapat menyebabkan proses verifikasi menjadi lebih lama dan lebih kompleks. Ketidakpastian ini bisa memperlambat pengambilan keputusan mengenai kelayakan penerbitan jaminan pemeliharaan.

Tantangan lainnya adalah dalam hal penilaian risiko yang terkait dengan penerbitan jaminan pemeliharaan. Bank BRI harus mengevaluasi apakah risiko yang ditanggungnya dalam hal jaminan tersebut dapat dikelola dengan baik. Meskipun kontraktor telah memenuhi persyaratan teknis dan administratif, bank tetap harus mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul jika pekerjaan yang telah diselesaikan tidak bertahan dalam jangka waktu pemeliharaan yang disepakati. Evaluasi terhadap potensi kerusakan atau kerugian yang mungkin terjadi selama masa pemeliharaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi bank. Bank harus memutuskan apakah risiko yang ada sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh, serta apakah jaminan ini dapat memberikan perlindungan yang maksimal bagi pemilik proyek tanpa meningkatkan eksposur risiko bank. Selain itu, tantangan administratif juga dihadapi oleh Bank BRI, karena proses penerbitan jaminan pemeliharaan sering melibatkan beberapa pihak yang harus berkoordinasi dengan baik. Dalam hal ini, bank perlu berkomunikasi dengan pihak kontraktor, pihak pemilik proyek, dan bahkan pihak lain yang terlibat dalam evaluasi teknis, untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan lancar. Keterlambatan atau masalah dalam koordinasi antara pihak-pihak terkait dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk memverifikasi dokumen dan pekerjaan yang telah diselesaikan, sehingga menunda penerbitan jaminan.

Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Bank BRI dalam proses verifikasi penerbitan jaminan pemeliharaan mencakup tantangan administratif, teknis, dan risiko yang harus dievaluasi secara cermat. Proses verifikasi ini memerlukan ketelitian dan kehati-hatian, serta komunikasi yang efektif antara semua pihak terkait, agar jaminan pemeliharaan dapat diterbitkan dengan lancar dan memberikan perlindungan yang sesuai bagi pemilik proyek.

c. Masalah yang Dihadapi oleh Pihak Pemilik Proyek (Fakultas Ilmu Keolahragaan UM)

Pihak pemilik proyek, dalam hal ini Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang (UM), juga menghadapi sejumlah masalah dalam proses penerbitan jaminan pemeliharaan yang dikeluarkan oleh Bank BRI. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan UM adalah ketergantungan pada kelancaran dan kecepatan proses verifikasi yang dilakukan oleh Bank BRI dan kontraktor. Meskipun jaminan pemeliharaan ini dirancang untuk memberikan perlindungan bagi pihak pemilik proyek, terkadang proses yang memakan waktu dapat menunda pemberian jaminan, sehingga menimbulkan kekhawatiran terkait keberlanjutan proyek dan ketidakpastian terhadap kualitas pekerjaan. Dalam beberapa kasus, keterlambatan ini dapat menyebabkan pemilik proyek harus menghadapi risiko jika terjadi kerusakan atau ketidaksesuaian dengan spesifikasi dalam waktu yang belum tercover oleh jaminan pemeliharaan. Masalah lain yang dihadapi oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan UM adalah kurangnya pemahaman atau

informasi yang memadai mengenai detail proses penerbitan jaminan pemeliharaan. Pihak pemilik proyek seringkali tidak terlibat secara langsung dalam tahapan administratif dan teknis dalam penerbitan jaminan ini, sehingga mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami proses yang harus dilalui atau potensi risiko yang dapat muncul jika terdapat ketidaksesuaian antara dokumen yang diajukan kontraktor dengan yang dibutuhkan oleh Bank BRI. Hal ini bisa menyebabkan kebingungannya pihak pemilik proyek mengenai status atau progres penerbitan jaminan yang bisa berdampak pada pengelolaan proyek.

Di samping itu, Fakultas Ilmu Keolahragaan UM juga menghadapi tantangan terkait komunikasi dan koordinasi antara pihak-pihak terkait, seperti Bank BRI dan kontraktor. Proses yang panjang dan melibatkan beberapa pihak sering kali menimbulkan hambatan komunikasi yang dapat menghambat kelancaran alur penerbitan jaminan pemeliharaan. Keterlambatan atau ketidaksepahaman antar pihak-pihak ini dapat mempengaruhi hubungan kerja yang sehat antara kontraktor dan pemilik proyek, serta berdampak pada kelancaran pekerjaan yang sedang dilakukan. Masalah komunikasi yang buruk sering kali menyebabkan pemilik proyek merasa kurang mendapat informasi atau pembaruan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, pemilik proyek juga harus menghadapi masalah terkait dengan pengawasan dan inspeksi kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor. Meskipun kontraktor bertanggung jawab untuk memenuhi standar teknis yang telah disepakati, pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan UM sering kali tidak memiliki keahlian teknis yang cukup untuk menilai secara mendalam kualitas pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, mereka sangat bergantung pada verifikasi yang dilakukan oleh Bank BRI dan pengawas proyek yang ditunjuk. Jika terdapat perbedaan penilaian antara pengawas teknis dengan pihak bank mengenai kelayakan pekerjaan yang telah diselesaikan, pihak pemilik proyek dapat terjebak dalam kebingungannya terkait apakah pekerjaan yang diterima sudah sesuai dengan standar yang diinginkan atau tidak.

Secara keseluruhan, meskipun jaminan pemeliharaan memberikan rasa aman bagi pihak pemilik proyek, berbagai masalah terkait dengan keterlambatan proses, pemahaman yang terbatas tentang prosedur, hambatan komunikasi, serta pengawasan kualitas pekerjaan menjadi tantangan yang dihadapi oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan UM dalam memastikan bahwa penerbitan jaminan pemeliharaan dapat memberikan perlindungan yang efektif dan tepat waktu. Penyelesaian masalah-masalah ini sangat penting agar pihak pemilik proyek dapat merasa lebih tenang dan yakin bahwa kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh kontraktor akan terjamin dengan baik selama periode pemeliharaan.

- Dampak Penerbitan Jaminan Pemeliharaan terhadap Kelancaran Proyek  
Penerbitan jaminan pemeliharaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran proyek, terutama dalam konteks proyek interior design yang dikerjakan oleh CV. Megacilo Pratama di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan UM. Jaminan pemeliharaan tidak hanya memberikan rasa aman bagi pihak pemilik proyek, tetapi juga membantu memastikan bahwa pekerjaan yang telah diselesaikan oleh kontraktor tetap terjaga kualitasnya dalam jangka waktu tertentu setelah proyek selesai. Dengan adanya jaminan ini, berbagai pihak yang terlibat dalam proyek dapat merasa lebih tenang karena mereka tahu bahwa ada perlindungan jika terjadi ketidaksesuaian atau kerusakan yang

memerlukan perbaikan. Salah satu dampak utama dari penerbitan jaminan pemeliharaan adalah peningkatan kepercayaan antara pemilik proyek dan kontraktor. Pihak pemilik proyek (Fakultas Ilmu Keolahragaan UM) merasa lebih yakin bahwa pekerjaan yang telah diselesaikan oleh CV. Megacilo Pratama akan memenuhi standar yang disepakati dalam kontrak, serta dapat dipertanggungjawabkan jika terjadi kerusakan atau kegagalan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini mengurangi risiko bagi pihak pemilik proyek dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kualitas pekerjaan yang telah dilakukan. Sebagai akibatnya, hubungan antara kontraktor dan pemilik proyek menjadi lebih profesional dan saling mendukung, yang berkontribusi pada kelancaran seluruh proyek.

Di sisi lain, penerbitan jaminan pemeliharaan juga memberikan keuntungan bagi kontraktor, karena mereka dapat menunjukkan komitmen dan kredibilitas mereka terhadap kualitas pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Dengan adanya jaminan ini, kontraktor tidak hanya memenuhi kewajiban dalam kontrak tetapi juga menunjukkan profesionalisme mereka kepada pemilik proyek. Hal ini berpotensi meningkatkan reputasi kontraktor di masa depan, yang akan membantu mereka mendapatkan proyek-proyek lain dengan lebih mudah. Oleh karena itu, kontraktor merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan kualitas pekerjaan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada kelancaran proyek secara keseluruhan.

Selain itu, penerbitan jaminan pemeliharaan juga dapat membantu mengurangi potensi gangguan yang mungkin terjadi selama masa pemeliharaan. Ketika masalah atau kerusakan timbul setelah proyek selesai, pihak kontraktor diwajibkan untuk melakukan perbaikan sesuai dengan ketentuan dalam jaminan pemeliharaan (Salim et al., 2024). Hal ini memungkinkan pemilik proyek untuk tetap dapat menggunakan fasilitas atau bangunan yang telah selesai tanpa khawatir akan kerusakan yang tidak tertangani. Kejelasan dalam hal perbaikan dan tanggung jawab yang diatur dalam jaminan pemeliharaan mengurangi risiko kerugian lebih lanjut yang mungkin terjadi selama masa pemeliharaan, yang pada gilirannya menjaga kelancaran operasional dan penggunaan ruang oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan UM. Namun, penerbitan jaminan pemeliharaan juga dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan proyek jika proses verifikasi dan persetujuan dari Bank BRI berlangsung lambat. Terutama jika dokumen yang diperlukan tidak lengkap atau ada masalah teknis dalam evaluasi kualitas pekerjaan, maka penerbitan jaminan dapat tertunda. Keterlambatan ini dapat mempengaruhi jadwal penyelesaian proyek dan, dalam beberapa kasus, dapat menunda kegiatan operasional yang bergantung pada penyelesaian proyek tersebut. Oleh karena itu, meskipun jaminan pemeliharaan memberikan perlindungan, proses administratif yang panjang atau kendala teknis dalam verifikasi dapat memperlambat kelancaran proyek.

Dampak penerbitan jaminan pemeliharaan terhadap kelancaran proyek sangat positif, baik bagi kontraktor maupun pemilik proyek. Keberadaan jaminan ini memastikan bahwa proyek interior design yang diselesaikan oleh CV. Megacilo Pratama di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan UM dapat berfungsi dengan baik dan tetap terjaga kualitasnya selama periode pemeliharaan. Namun, kendala administratif yang terkait dengan penerbitan jaminan, jika tidak ditangani dengan efisien, dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan proyek dan menunda penyelesaian akhir proyek. Oleh karena itu,

penting bagi semua pihak yang terlibat untuk memastikan kelancaran dalam proses penerbitan jaminan agar dapat mendukung kelancaran proyek secara keseluruhan.

- Pembahasan Implikasi Penerbitan Jaminan Pemeliharaan terhadap Keberlanjutan Proyek

Penerbitan jaminan pemeliharaan tidak hanya berperan penting dalam memastikan kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan proyek dalam jangka panjang. Dalam proyek interior design yang dikerjakan oleh CV. Megacilo Pratama di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan UM, penerbitan jaminan pemeliharaan memberikan perlindungan tambahan bagi pihak pemilik proyek (Fakultas Ilmu Keolahragaan UM) terhadap kemungkinan adanya masalah atau kerusakan yang terjadi setelah pekerjaan selesai. Jaminan ini mengatur agar jika terjadi cacat atau ketidaksesuaian dengan spesifikasi yang telah disepakati, kontraktor bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan tanpa biaya tambahan bagi pemilik proyek. Dengan demikian, jaminan pemeliharaan menjamin keberlanjutan kualitas pekerjaan sepanjang periode yang disepakati dalam kontrak.

Salah satu implikasi penting dari penerbitan jaminan pemeliharaan adalah kemampuannya untuk memastikan bahwa proyek tetap memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, meskipun waktu pelaksanaan proyek telah berakhir. Penerbitan jaminan memastikan bahwa kontraktor akan tetap terlibat dalam proses pemeliharaan setelah pekerjaan selesai, dan bertanggung jawab atas perbaikan atau perawatan yang diperlukan. Hal ini memberikan jaminan bagi pemilik proyek bahwa mereka tidak akan menghadapi kerugian lebih lanjut akibat kegagalan konstruksi yang tidak segera terdeteksi. Keberlanjutan proyek, terutama terkait dengan kualitas dan penggunaan ruang yang telah diselesaikan, tetap terjamin melalui mekanisme perbaikan yang tertuang dalam jaminan pemeliharaan. Selain itu, penerbitan jaminan pemeliharaan juga memperkuat hubungan jangka panjang antara kontraktor dan pemilik proyek. Dengan adanya jaminan ini, pemilik proyek lebih percaya bahwa kontraktor bertanggung jawab penuh terhadap kualitas pekerjaannya, bahkan setelah proyek selesai. Kepercayaan ini tidak hanya memastikan kelancaran proyek yang sedang berjalan, tetapi juga membuka peluang bagi kontraktor untuk memperoleh proyek-proyek serupa di masa depan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis kontraktor itu sendiri. Oleh karena itu, penerbitan jaminan pemeliharaan berkontribusi terhadap keberlanjutan hubungan profesional yang baik antara pihak kontraktor dan pemilik proyek.

Namun, di sisi lain, penerbitan jaminan pemeliharaan juga mengharuskan kontraktor untuk memiliki sumber daya yang cukup, baik dalam hal finansial maupun operasional, untuk dapat memenuhi kewajiban pemeliharaan. Jika kontraktor tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan yang dijanjikan dalam jaminan, maka bisa timbul masalah yang berpotensi merusak hubungan dengan pemilik proyek. Dalam beberapa kasus, kendala keuangan atau masalah internal kontraktor dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan perbaikan yang diperlukan dalam masa pemeliharaan. Oleh karena itu, keberlanjutan proyek tidak hanya bergantung pada penerbitan jaminan pemeliharaan, tetapi juga pada kemampuan kontraktor untuk mempertahankan kualitas dan memenuhi tanggung jawab mereka. Selain itu, dari perspektif pemilik proyek, meskipun jaminan pemeliharaan memberikan

rasa aman, ketergantungan pada jaminan ini dapat menyebabkan beberapa pemilik proyek merasa tidak perlu melakukan pengawasan yang ketat terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan. Meskipun peran pengawas proyek tetap penting, beberapa pemilik proyek mungkin merasa bahwa dengan adanya jaminan, pengawasan terhadap pekerjaan dapat berkurang. Hal ini dapat berisiko mengurangi upaya untuk memastikan bahwa proyek benar-benar diselesaikan sesuai dengan standar yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi pemilik proyek untuk tetap menjaga komunikasi yang baik dengan kontraktor dan pihak-pihak terkait, serta memastikan bahwa pekerjaan yang diselesaikan benar-benar memenuhi harapan mereka.

Secara keseluruhan, penerbitan jaminan pemeliharaan memiliki implikasi yang sangat positif terhadap keberlanjutan proyek. Jaminan ini tidak hanya memberikan rasa aman bagi pemilik proyek, tetapi juga meningkatkan kualitas hubungan antara kontraktor dan pemilik proyek, yang pada gilirannya mendukung kelancaran proyek-proyek di masa depan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan yang berkelanjutan, perlu ada komitmen yang kuat dari kontraktor untuk memenuhi kewajiban mereka dalam hal pemeliharaan dan perbaikan, serta pengawasan yang terus-menerus dari pihak pemilik proyek. Dengan pendekatan yang tepat, penerbitan jaminan pemeliharaan akan menjadi alat yang efektif dalam memastikan kelangsungan kualitas dan keberhasilan proyek dalam jangka panjang.

- Rekomendasi dan Implikasi untuk Proyek Serupa

Berdasarkan analisis terhadap proses penerbitan jaminan pemeliharaan yang diterapkan pada proyek interior design oleh CV. Megacilo Pratama di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan UM, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kelancaran dan keberhasilan penerbitan jaminan pemeliharaan di proyek-proyek serupa di masa depan. Selain itu, implikasi dari penerbitan jaminan pemeliharaan ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi industri konstruksi dalam mengelola kualitas dan tanggung jawab terhadap proyek jangka panjang.

- a. Peningkatan Koordinasi antara Pihak Kontraktor, Bank, dan Pemilik Proyek

Rekomendasi pertama adalah untuk meningkatkan koordinasi antara pihak kontraktor, Bank BRI, dan pemilik proyek. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam proyek ini adalah kurangnya komunikasi yang efisien antara pihak-pihak terkait, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses verifikasi dan penerbitan jaminan. Untuk proyek-proyek serupa, sangat penting bagi kontraktor dan pemilik proyek untuk berkomunikasi secara jelas dan teratur dengan pihak bank, agar semua dokumen dan informasi yang diperlukan dapat disiapkan lebih awal dan meminimalisir kendala administrasi. Pihak bank juga sebaiknya memberikan informasi yang lebih transparan mengenai persyaratan dan prosedur yang harus diikuti, sehingga proses penerbitan jaminan pemeliharaan dapat berjalan lebih cepat dan efisien.

- b. Peningkatan Pemahaman Pemilik Proyek terhadap Proses Penerbitan Jaminan

Pemilik proyek, dalam hal ini Fakultas Ilmu Keolahragaan dokteran UM, perlu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses penerbitan jaminan pemeliharaan. Rekomendasi ini bertujuan agar mereka dapat lebih proaktif dalam menanyakan status penerbitan jaminan, serta dapat berperan aktif dalam memastikan bahwa pekerjaan yang diselesaikan memenuhi standar

kualitas yang disepakati. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya jaminan pemeliharaan, pemilik proyek dapat lebih siap dalam menghadapi proses administratif dan teknis yang terlibat dalam penerbitan jaminan, serta mengurangi risiko ketidakpastian terkait kualitas dan keberlanjutan proyek.

c. Penguatan Peran Pengawas Proyek dalam Verifikasi Kualitas

Dalam proyek-proyek serupa, penting untuk memperkuat peran pengawas proyek dalam melakukan verifikasi kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan. Meskipun Bank BRI terlibat dalam proses verifikasi, pengawas proyek yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang aspek teknis pekerjaan dapat berperan dalam memberikan laporan yang lebih akurat tentang kondisi pekerjaan yang telah selesai. Oleh karena itu, pengawas proyek sebaiknya dilibatkan secara lebih intensif dalam proses verifikasi kualitas sebelum jaminan pemeliharaan diterbitkan. Ini akan membantu mempercepat proses dan memastikan bahwa pekerjaan yang telah diselesaikan sesuai dengan standar yang diinginkan.

d. Penyederhanaan Proses Administratif dan Pengurangan Waktu Proses Verifikasi

Untuk mempercepat penerbitan jaminan pemeliharaan, rekomendasi berikutnya adalah untuk menyederhanakan proses administratif yang terlibat. Misalnya, Bank BRI dapat mempertimbangkan untuk membuat checklist atau panduan yang jelas mengenai dokumen dan prosedur yang dibutuhkan dalam penerbitan jaminan pemeliharaan. Hal ini akan mengurangi kebingungannya pihak kontraktor atau pemilik proyek dalam memahami dokumen yang harus disiapkan. Selain itu, Bank BRI juga dapat mempercepat waktu proses verifikasi dengan menggunakan sistem digital yang memungkinkan akses lebih cepat dan transparansi dalam proses verifikasi dokumen dan pekerjaan.

e. Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik oleh Bank dan Kontraktor

Bank BRI dan kontraktor perlu meningkatkan pengelolaan risiko terkait penerbitan jaminan pemeliharaan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi risiko yang lebih menyeluruh sebelum menerbitkan jaminan, untuk memastikan bahwa semua potensi masalah yang mungkin timbul selama periode pemeliharaan dapat dikelola dengan baik. Bagi kontraktor, pengelolaan risiko ini juga mencakup kesiapan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan, serta memastikan bahwa mereka memiliki dana cadangan yang cukup untuk melakukan pemeliharaan jika terjadi kerusakan pada pekerjaan yang telah selesai.

f. Pelatihan dan Sosialisasi untuk Pihak-pihak Terkait

Rekomendasi terakhir adalah untuk melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya jaminan pemeliharaan kepada semua pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi. Pihak kontraktor, bank, dan pemilik proyek perlu memahami sepenuhnya peran dan tujuan dari jaminan pemeliharaan, serta bagaimana proses ini dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Pelatihan ini dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penerbitan jaminan pemeliharaan dan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi selama proses.

Implikasi dari penerbitan jaminan pemeliharaan ini adalah bahwa dengan prosedur yang lebih efisien dan koordinasi yang lebih baik, proyek-proyek serupa di masa depan dapat berjalan lebih lancar dan lebih terjamin kualitasnya. Peningkatan pemahaman dan pengelolaan risiko yang baik akan

membantu memperkuat keberlanjutan proyek dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara kontraktor dan pemilik proyek. Dengan adanya jaminan pemeliharaan, risiko kerusakan atau ketidaksesuaian dapat diminimalkan, dan pemilik proyek dapat lebih fokus pada operasional dan pemanfaatan fasilitas yang telah diselesaikan.

### **C. KESIMPULAN**

Penerbitan jaminan pemeliharaan merupakan salah satu elemen penting dalam proyek konstruksi yang bertujuan untuk menjamin kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan dan memberikan perlindungan bagi pemilik proyek. Pada proyek interior design yang dikerjakan oleh CV. Megacilo Pratama di Laboratorium Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, penerbitan jaminan pemeliharaan yang dilakukan oleh Bank BRI memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi pihak kontraktor maupun pemilik proyek. Proses verifikasi yang dilakukan oleh Bank BRI, meskipun memiliki tantangan administratif dan teknis, memberikan rasa aman bagi pihak pemilik proyek karena mereka memiliki jaminan terhadap kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan dan perlindungan terhadap potensi kerusakan yang dapat terjadi setelah pekerjaan selesai. Namun, beberapa kendala juga muncul, seperti ketergantungan pada kelancaran proses administratif dan verifikasi yang bisa memperlambat penerbitan jaminan, serta tantangan komunikasi antara kontraktor, bank, dan pemilik proyek. Meskipun demikian, penerbitan jaminan pemeliharaan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan antara kontraktor dan pemilik proyek, serta memberikan kepastian bagi pihak pemilik proyek bahwa pekerjaan yang diselesaikan akan memenuhi standar yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan jika terjadi masalah dalam jangka waktu pemeliharaan.

Penting untuk meningkatkan koordinasi antara pihak-pihak terkait, serta mempercepat proses administratif dan verifikasi agar penerbitan jaminan pemeliharaan dapat dilakukan secara lebih efisien. Selain itu, pemahaman yang lebih baik dari pihak pemilik proyek mengenai proses ini juga akan memperkuat hubungan antara semua pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, penerbitan jaminan pemeliharaan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan proyek, memastikan kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan tetap terjaga, serta menciptakan rasa aman bagi pemilik proyek dalam jangka panjang.

### **REFERENSI**

- Arhansyah, R. J. (2024). Perlindungan Hukum Bagi Kreditur Dalam Kontrak yang Melibatkan jaminan fidusia. *Mahalini: Journal of Business Law*, 1(1), 1–20.
- Chintya, F., Utomo, J., & Hario, B. (2023). Pengaplikasian tingkatan sistem manajemen mutu pada proyek konstruksi (quality onspection, quality control, quaity assurance dan total quality management. *Jorunal of Syntax Literate*, 8(7).
- Khasanah, P., & Kalifia, A. D. (2024). Hubungan Antara Kesehatan Mental Bagi Aktivitas Sehari-Hari. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 333–335. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/255>

- Liana, V. (2023). Analisis Proses Underwriting pada Produk Kafalah Pembiayaan Surety Bond di PT Penjaminan Jamkrindo Syariah Cabang Medan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 250–259.
- Rahayu, S., & Dn, R. (2022). Penyuluhan BPJS Ketenagakerjaan pada Pekerja Proyek Bangunan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 165–169.
- Rucitra, A. A. (2020). Merumuskan Konsep Desain Interior. *Jurnal Desain Interior*, 5(1), 31–44.
- Salim, I. P., Simanjuntak, M. R. A., & Sulistio, H. (2024). Analisis Dampak Konsensi terhadap kelayakan perkeretaapian (studi kasus proyek kereta cepat jakarta bandung). *Wahana Teknik Sipil: Jurnal Pengembangan Teknik Sipil*, 29(1), 1–20.
- Sihotang, Y. C., & Windiarti, W. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Pemasok Material Atas Wanprestasi Pihak Subkontraktor dalam Proyek BUMN. *Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1277–1294.